

ABSTRAK

Melipatgandakan pendapatan perkapita dapat menciptakan ilusi kemajuan, tetapi menyembunyikan fakta yang lebih meresahkan dengan mengaburkan tantangan sosio-ekonomi yang mendasarinya. Investasi baik dalam negeri maupun asing menjadi katalis utama pertumbuhan ekonomi inklusif. Namun, capaian pertumbuhan ekonomi inklusif di Kota Yogyakarta, Solo, dan Semarang sebagai Kawasan Strategis Ekonomi Nasional (KSE) dan segitiga emas di Provinsi Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi pertanyaan. Dengan demikian, diperlukan analisis lebih lanjut apakah proyek-proyek strategis dan penetapan kawasan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tersebut atau hanya mampu dirasakan oleh segelintir kelompok. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan *Typology* Klassen untuk menentukan sektor unggulan serta regresi data panel dengan variabel intervening untuk melihat peran sektor unggulan dalam mengakselerasi pengaruh investasi baik PMDN maupun PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Andalan Joglosemar. Pertumbuhan ekonomi inklusif diukur dengan pendekatan metode *Poverty Equivalent Growth* (PEGR). Hasilnya, pembangunan proyek-proyek strategis dan penetapan Kawasan Andalan Joglosemar yang menarik investasi di sektor unggulan belum mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif. PMDN dan PMA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Kawasan Andalan Joglosemar melalui sektor unggulan. Implikasi manajerial berdasarkan hasil tersebut menyarankan pemerintah untuk menyusun kebijakan investasi yang menghasilkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dengan memastikan sektor unggulan tidak menghambat sumber daya sektor lain. Kombinasi regulasi ketat, insentif, dan kolaborasi multistakeholder diperlukan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Investasi, Joglosemar, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Sektor Unggulan.

ABSTRACT

Doubling per capita income may create the illusion of progress, but it hides a more troubling fact by obscuring the underlying socio-economic challenges. Both domestic and foreign investment are the main catalysts for inclusive economic growth. However, the achievements of inclusive economic growth in the cities of Yogyakarta, Solo and Semarang as National Economic Strategic Areas (KSE) and the golden triangle in Central Java Province - Special Region of Yogyakarta remain questionable. Thus, further analysis is needed whether strategic projects and regional designations are able to create inclusive economic growth in the region or can only be felt by a handful of groups. This study uses Location Quotient (LQ), Shift Share, and Typology Klassen analysis methods to determine the leading sector and panel data regression with intervening variables to see the role of the leading sector in accelerating the effect of investment both domestic and foreign investment on economic growth in the Joglosemar Reliable Area. Inclusive economic growth is measured using the Poverty Equivalent Growth (PEGR) method approach. As a result, the development of strategic projects and the establishment of the Joglosemar Reliable Area that attracts investment in leading sectors have not been able to create inclusive economic growth. Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) partially have no significant effect on the inclusive economic growth of the Joglosemar Andalan Area through the leading sector. Managerial implications based on these results suggest the government to formulate investment policies that produce a balance between economic growth and equity, by ensuring that the leading sector does not hamper the resources of other sectors. A combination of strict regulations, incentives, and multistakeholder collaboration is needed to create a sustainable and inclusive impact.

Keywords: *Investment, Joglosemar, Inclusive Economic Growth, Leading Sectors.*